

## LITERASI INTERNET DALAM MEMINIMALISASI DAMPAK NEGATIF MEDIA JEJARING SOSIAL

<sup>1</sup>Dedeh Fardiah, <sup>2</sup>Rini Rinawati, <sup>3</sup>Satya Indra Karsa

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail: dedehfardiah@gmail.com, nierinirinawati66, karsa\_indra@rocketmail.com

**Abstrak.** Beberapa gejala kelumpuhan sosial yang bisa kita amati akibat dampak negatif media sosial di internet adalah rendahnya kemampuan bertatakrama atau etika berkomunikasi, melemahnya kepekaan sosial atau empati, dan rendahnya kemampuan menyelesaikan konflik dalam interaksi. Maka perlu adanya upaya konkret untuk mengatasinya melalui kegiatan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung khususnya upaya yang dikemas dalam konsep pendidikan karakter, pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti. Anak-anak remaja banyak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga peran guru menjadi lebih luas ketika mengajarkan kepada remaja tentang dampak negatif media sosial ini kepada mereka melalui literasi internet. Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka penulis meneliti tentang Strategi Guru dalam pembelajaran literasi internet untuk meminimalisasi dampak negatif media jejaring sosial bagi pelajar SMP di Kota Bandung. Penelitian ini ditargetkan menghasilkan model pembelajaran literasi internet kepada murid SMP yang akan menjadi masukan acuan bagi guru dalam melakukan strategi pembelajaran literasi internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis strategi pembelajaran, cara penyajian, metode pembelajaran, media dan model pembelajaran dalam pembelajaran literasi internet cukup beragam.

**Kata Kunci:** Strategi, belajar, literasi internet

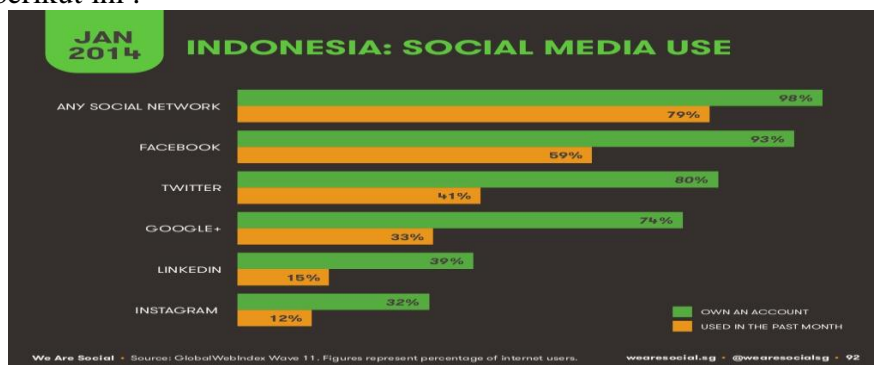
### 1. Pendahuluan

Pemanfaatan internet saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media internet tidak lagi hanya sekedar menjadi media berkomunikasi semata, tetapi juga sebagai bagian tak terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan dan pergaulan sosial. Produk berbasis internet yang sangat di gemari saat ini adalah situs jejaring sosial, situs jejaring sosial adalah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat profil, melihat *list* pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Hubungan antara perangkat *mobile* dan halaman *web* internet melalui "jaringan sosial" telah menjadi standar dalam komunikasi digital. Kini, sebagian besar anak dan remaja sangat familiar dengan berbagai situs jejaring sosial, bukan hanya anak dan remaja di wilayah perkotaan, bahkan anak-anak di pedesaan turut menggunakan jejaring sosial. Data pengguna dan penetrasi media sosial di Indonesia dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

<b>Social Network Users and Penetration in Indonesia, 2011-2014</b>				
	2011	2012	2013	2014
<b>Social network users (millions)</b>	<b>34.4</b>	<b>52.1</b>	<b>67.1</b>	<b>79.2</b>
—% change	51.4%	51.6%	28.8%	18.0%
—% of internet users	80.0%	87.5%	92.3%	94.8%
—% of population	14.0%	21.0%	26.8%	31.3%

Note: internet users who use a social network site via any device at least once per month  
Source: eMarketer, Feb 2012

Kecenderungan pengguna media sosial meningkat dari tahun 2011 yang semula 34.4 juta, tahun 2012 sejumlah 52.1 juta, tahun 2013 sejumlah 67,1 juta dan tahun 2014 mencapai 79.2 juta pengguna. Hal ini mengindikasikan semakin banyak masyarakat di Indonesia menggunakan media sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan ragam media sosial yang ada jumlah pengguna jenis-jenis media sosial terlihat pada diagram berikut ini :



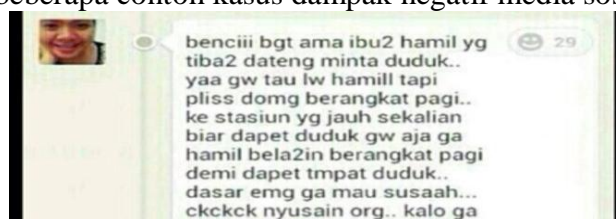
Sumber : Global wave index <sup>1</sup>

Data yang diperoleh dari *Global wave* ini menggambarkan fenomena penggunaan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *geogle+*, *linkelid* dan *Instagram* yang menunjukkan peningkatan yang signifikan diminati oleh masyarakat Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2010 terdapat 80 juta anak muda usia 14-35 tahun di Indonesia atau 25 % dari total penduduk Indonesia (232 juta jiwa). Aksesibilitas terhadap dunia maya menunjukkan angka yang juga luar biasa, rata-rata anak muda baik laki-laki atau perempuan memiliki 700 *friend* di *facebook*, 50 *follower* di *twiter*, dua kali sehari *update* status, memiliki 200 teman di *phonebook* ponsel, serta 18 orang teman dekat.<sup>2</sup>

Perkembangan aplikasi media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram* dan lain-lain telah mengalami perkembangan yang luar biasa baik di kalangan remaja maupun anak-anak. Media sosial memiliki dampak baik dampak negatif maupun positif. Dampak positif media sosial dalam perkembangan IT membawa banyak keuntungan, seperti kemudahan dalam hal komunikasi, mencari dan mengakses informasi. Namun di sisi lain juga membawa dampak negatif bagi para anak-anak dan remaja ketika salah dalam penggunaan fungsi media ini.

Dampak negatif jejaring sosial bagi remaja dan anak-anak diantaranya adalah keconduan, *cyber crime*, penipuan, pornografi, dan sikap-sikap remaja yang mengarah pada permisif terhadap penyimpangan sosial, egois dan tidak memiliki kepekaan sosial dalam dunia nyata beberapa contoh kasus dampak negatif media sosial diantaranya :



Kasus yang pertama misalnya kasus Dinda yang merasa kesal terhadap ibu hamil seperti yang ditunjukkan dalam status yang dibuatnya di jejaring sosial *path*.

<sup>1</sup><http://sosmedtoday.com/2014/09/pengguna-internet-2014-berapa-data-nielsen/> diakses 26 November 2014

<sup>2</sup>Mix Mei 2010

Ungkapan kekesalannya kepada ibu hamil menunjukkan sikap egois menggambarkan ketidakpekaannya terhadap lingkungan sosial dengan cara mengungkapkan kekesalannya di media sosial.



Kasus lain adalah kasus Florence yang kesal terhadap insiden antrian di SPBU. Florence mengungkapkan kekesalannya dan kemarahannya dengan menghina kota Jogja melalui akun di media sosial *path*. Ia kemudian di *bully* di media sosial bahkan kasus ini diadukan ke pihak kepolisian. Kasus ini mereda setelah Florence meminta maaf secara publik.



Kasus lain lagi misalnya kasus Kemal yang menghina Kota Bandung melalui akun *twitter*, selain menghina Bandung Kemal juga mengeluarkan kata-kata tidak mengenakan yang ditujukan pada Walikota Bandung Ridwan Kamil, yang berujung dilaporkan ke pihak kepolisian Dan banyak kasus-kasus lain yang berakibat negatif pada kalangan remaja,

Berkenaan dengan hal di atas maka anak dan remaja perlu mendapatkan literasi terkait dengan penggunaan media digital dan internet, membangun pendidikan literasi harus dilakukan secara komprehensif dengan memberikan pengetahuan dan membangun pendidikan anak dan remaja ke arah yang lebih baik untuk mengantisipasi terjadinya "*net addict*", "*cyber bullying*", dan "*sexting*", peran orang tua dan guru penting dalam memberikan literasi kepada anak dan remaja terkait dengan penggunaan media digital dan internet.

Literasi internet tidak hanya dalam hal pengawasan teknis dan kontrol terhadap penggunaan media digital dan internet, tetapi juga pengawasan isi media digital yang membuka peluang untuk kemajuan sekaligus mengandung risiko sosial yang tinggi seperti lumpuhnya sikap dan keterampilan sosial di kalangan generasi muda. Beberapa gejala kelumpuhan sosial yang bisa kita amati itu antara lain rendahnya kemampuan bertatakrama atau etika berkomunikasi, melemahnya kepekaan sosial atau empati, dan rendahnya kemampuan menyelesaikan konflik dalam interaksi. Maka perlu adanya upaya konkret untuk mengatasinya melalui kegiatan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung khususnya upaya yang dikemas dalam konsep pendidikan karakter, pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti. Anak-anak remaja banyak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga peran guru menjadi lebih luas ketika mengajarkan kepada remaja tentang dampak negatif media sosial ini kepada mereka.

Pembelajaran literasi internet terutama mengenai dampak negatif media sosial secara kurikulum belum di tuangkan secara eksplisit namun kreatifitas guru dalam pembelajaran Teknologi Informatika dan Komputer (TIK) materi ini disisipkan, maka bagaimana strategi pembelajaran literasi ini dilakukan oleh guru pelajaran TIK merupakan masalah yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis meneliti “Bagaimana Strategi Guru dalam pembelajaran literasi internet untuk meminimalisasi dampak negatif media jejaring sosial bagi pelajar SMP di Kota Bandung “ dengan melihat jenis, cara penyajian, metode pembelajaran, jenis media dan model pembelajaran.

## 1.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ada 5 (lima) hal pokok yang akan dipaparkan temuan hasil penelitian berdasarkan angket yang disebarakan kepada responden sebagai berikut:

### 1.1.1 Jenis Strategi Pembelajaran Guru dalam Literasi Internet

Dalam pembelajaran tentang internet terutama untuk meminimalisir dampak negatif media sosial guru-guru yang menjadi objek dalam penelitian ini melakukan beberapa jenis strategi pembelajaran sebagaimana. Secara umum jenis strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran literasi internet tampak seimbang antara strategi individual, strategi kelompok dan strategi ekspositori sebagaimana terlihat dalam diagram berikut ini:



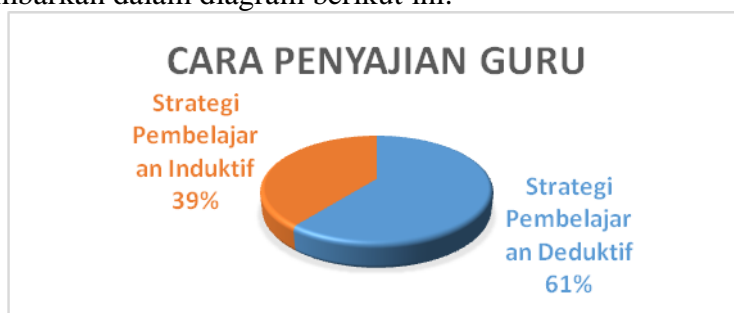
**Gambar 1. Jenis Strategi Pembelajaran**  
Sumber : Hasil Penelitian

Dengan demikian dapat kita analisis bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran kepada setiap peserta didik saat ini seorang tenaga pendidik diharuskan untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif. Hal ini karena perkembangan dunia teknologi yang ada saat ini mau tidak mau akan selalu mempengaruhi setiap lini kehidupan tak terkecuali pada seorang peserta didik. Bisa saja perkembangan teknologi tersebut memiliki dampak yang kurang baik bagi terciptanya sebuah pembelajaran yang baik dan efisien. Karenanya seorang tenaga pendidik tersebut harus menguasai banyak strategi pembelajaran yang dapat mereka gunakan untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan kondisi dan situasi saat proses pembelajaran tersebut berlangsung dengan harapan jalannya pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Berdasarkan temuan

lapangan ternyata ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang digunakan oleh para guru agar literasi internet tersampaikan sesuai dengan harapan.

### 1.1.2 Cara Penyajian Guru dalam Pembelajaran Literasi Internet

Berdasarkan hasil angket sejumlah 88 % guru menggunakan strategi pembelajaran deduktif, yakni strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sedangkan yang menggunakan strategi pembelajaran induktif (Strategi pembelajaran dari khusus ke umum) hanya 57% lebih rendah dari yang menggunakan strategi deduktif. Secara global dari cara penyajian guru dalam pembelajaran literasi internet dapat digambarkan secara umum bahwa yang dominan digunakan adalah strategi pembelajaran deduktif sebesar 61 % seperti digambarkan dalam diagram berikut ini:

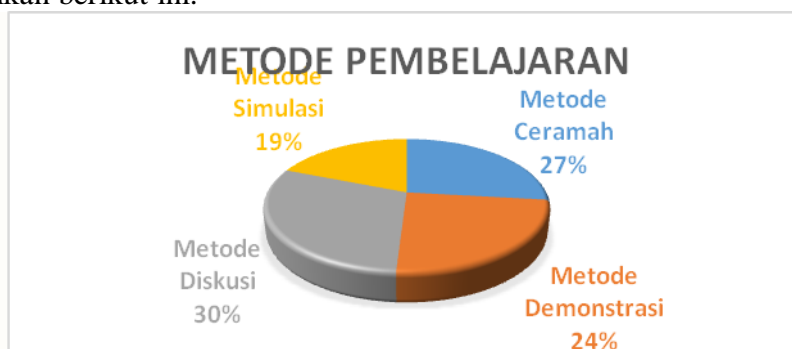


**Gambar 2. Cara Penyajian Guru dalam Pembelajaran**  
**Sumber : Hasil Penelitian**

Proses belajar yang efektif akan memberikan hasil maksimal. Untuk itulah, guru perlu mengetahui cara belajar efektif di ruang kelas, kunci pembelajaran efektif sebenarnya ada pada guru. Para pendidik perlu mengetahui bahwa efektivitas pembelajaran akan didapat jika mereka misalnya melakukan pendekatan induktif, metode pembelajaran induktif dianggap dapat membantu siswa memahami pengetahuan secara lebih baik dan lebih mantap ketimbang metode deduktif. Dengan metode induktif, para siswa dilatih berpikir kritis dan mengubah sikap.

### 1.1.3 Metode Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran Literasi Internet

Secara garis besar, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran internet dapat diilustrasikan berikut ini:



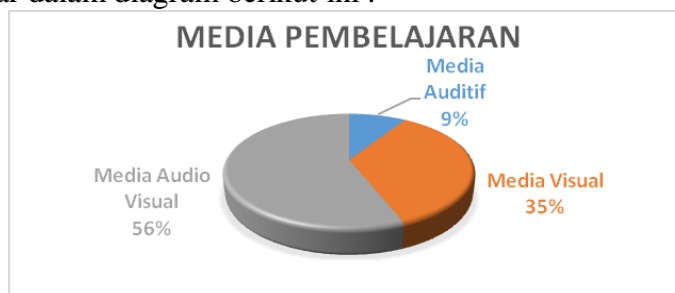
**Gambar 3. Metode Pembelajaran**  
**Sumber : Hasil Penelitian**

Gambaran di atas mengindikasikan bahwa metode diskusi adalah metode yang terbanyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran literasi internet. Metode diskusi

ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam kehidupan modern ini banyak sekali masalah yang dihadapi oleh manusia; sedemikian kompleksnya masalah tersebut sehingga tak mungkin hanya dipecahkan dengan satu jawaban saja. Tetapi kita harus menggunakan segala pengetahuan kita untuk memberi pemecahan yang terbaik. Ada kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban yang benar sehingga harus menemukan jawaban yang paling tepat di antara sekian banyak jawaban tersebut.

#### 1.1.4 Jenis Media Dalam Pembelajaran Literasi Internet

Gambaran tentang media yang banyak digunakan dalam pembelajaran literasi internet ini tergambar dalam diagram berikut ini :

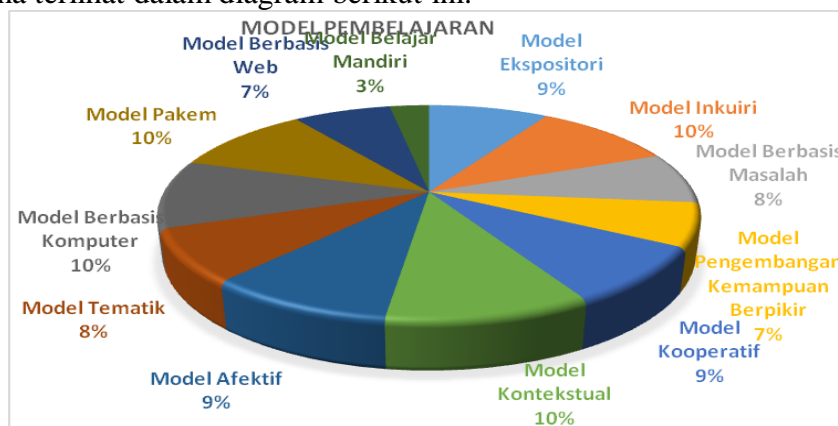


**Gambar 4 Media Pembelajaran**  
Sumber : Hasil Penelitian

Posisi media pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

#### 1.1.5 Model Pembelajaran Dalam Pembelajaran Literasi Internet

Model pembelajaran guru dalam literasi internet secara umum cukup seimbang sebagaimana terlihat dalam diagram berikut ini:



**Gambar 5. Model Pembelajaran**

Sebagai seorang guru harus mampu *memilih model pembelajaran yang tepat* bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus

memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan *model pembelajara* dapat diterapkan secara efektif dan menunjang *keberhasilan belajar siswa*.

## 2. Kesimpulan dan Saran

Jenis strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan literasi internet untuk meminimalisasi dampak negatif media jejaring sosial bagi pelajar SMP di Kota Bandung secara umum digunakan secara seimbang antara strategi individual, strategi kelompok dan strategi ekspositori. Cara penyajian yang digunakan guru secara umum bahwa yang dominan digunakan adalah strategi pembelajaran deduktif disamping strategi induktif. Metode pembelajaran yang digunakan guru terbanyak digunakan adalah metode diskusi namun ada juga metode ceramah, metode demonstrasi dan metode simulasi. Jenis media yang digunakan guru paling banyak menggunakan media audiovisual dan media visual dan yang paling jarang digunakan adalah media auditif. Model pembelajaran yang digunakan gurubervariasi dan relatif seimbang antara model ekspositori, model inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran pengembangan kemampuan berpikir, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran afektif, model pembelajaran tematik, model pembelajaran berbasis komputer, model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), model pembelajaran berbasis web dan yang jarang dilakukan adalah model pembelajaran mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa rekomendasi yang akan peneliti sarankan dengan melihat kelemahan dan kekurangan penelitian ini. Beberapa saran tersebut, penelitian ini hanya menggambarkan strategi pembelajaran, cara penyajian, metode dan model pembelajaran secara umum yang bersifat deskriptif untuk penelitian selanjutnya disarankan agar penelitian ini mengeksplorasi penelitian secara spesifik penggunaan model-model pembelajaran yang digunakan secara khusus dalam literasi internet. Pada survei yang dilakukan pembelajaran tentang literasi internet di SMP tidak dibahas secara khusus dalam mata pelajaran tersendiri namun merupakan materi sub bagian dari mata pelajaran Teknologi Informatika dan Komputer (TIK), sehingga kepada pemerintah sebagai regulator dapat mempertimbangkan kebijakan tentang materi literasi internet dalam kurikulum tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan berbagai srategi secara beragam, disarankan guru lebih mengutamakan strategi pembelajaran yang spesifik dalam pembelajaran literasi internet, sehingga tidak terlalu banyak model yang digunakan namun fokus pada beberapa strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan literasi internet.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Bandung atas terlaksananya acara Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2015 ini dan kepada pihak Panitia Prosiding atas kerjasamanya untuk memuat makalah seminar terpilih.

### **Daftar pustaka**

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Baran, Stanley J. (2012) *Pengantar Komunikasi Massa jilid 1 : Melek Media dan Budaya*, Jakarta, Erlangga.
- Baran, Stanley J. 2002. *Introduction to Mass Communication*: USA: The McGraw-Hill Companies
- Best, John. W. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Terjemahan oleh Sanapiah Faisal)*. Surabaya: Usaha Nasional
- Curran, James. 2006. *Media and Cultural Theory*. New York, USA: Routledge
- Dewi, Dyah Puspita, (2013). *Awas!! Internet Jahat Mengintai Anak Anda*, Yogyakarta, Andi dan Elcom.
- European Commission. 2009. *Study on assessment Criteria for Media Literacy levels, brussels*.
- Holmes, David. (2012). *Teori Komunikasi : Media, Teknologi dan Masyarakat*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Iriantara, Yosol. (2014). *Komunikasi Pembelajaran ; Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Pratama, I Putu Agus Eka, (2014). *Komputer dan Masyarakat*, Bandung, Informatika.
- Rusman, (2013). *Model-Model Pembelajaran ; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok, Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media.
- Setyanto, N.Ardi, (2014). *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Diva Press.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali PERS.
- Vivian. (2008). *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta, Prenada Media
- Sumber Lain :**
- <http://sosmedtoday.com/2014/09/pengguna-internet-2014-berapa-data-nielsen/> di akses tanggal 26 November 2014
- Mix Mei 2010 di akses tanggal 26 November 2014
- <http://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpk/issue/view/62> di akses tanggal 26 November 2014
- [journal.unair.ac.id/filerPDF/ln05697e9fb4full.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/ln05697e9fb4full.pdf) di akses tanggal 26 November 2014
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/issue/view/267> di akses tanggal 26 November 2014
- <https://mazdalifahjalil.wordpress.com/category/artikel-jurnal/> di akses tanggal 26 November 2014